

# BAB I PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang

*Human Papillomavirus* (HPV) merupakan salah satu infeksi menular seksual paling umum di dunia dan penyebab utama terjadinya kanker serviks. Kanker serviks menempati peringkat kedua sebagai jenis kanker terbanyak yang menyerang perempuan secara global, dan menjadi penyebab kematian terbanyak kedua setelah kanker payudara. Virus ini ditularkan melalui kontak langsung, terutama hubungan seksual, namun infeksi dapat dicegah sejak dini melalui edukasi dan imunisasi (Kemenkes RI, 2021).

Secara global, menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, diperkirakan terdapat lebih dari 600.000 kasus baru kanker serviks setiap tahunnya, dengan lebih dari 300.000 kematian. Di Indonesia, data Globocan tahun 2021 mencatat bahwa terdapat sekitar 36.633 kasus baru kanker serviks setiap tahun, dengan kematian mencapai 21.000 jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa kanker serviks merupakan masalah kesehatan serius yang memerlukan intervensi komprehensif. Di wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat, termasuk Puskesmas Teluk Bogam, kasus kanker serviks tidak tercatat secara khusus, namun cakupan imunisasi HPV yang menjadi upaya pencegahan primer masih jauh dari target. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023, cakupan imunisasi HPV Dosis 1 di daerah ini baru mencapai 58%, di bawah target nasional sebesar 80%.

Partisipasi aktif siswi sekolah dasar dalam program imunisasi HPV memegang peranan penting dalam menurunkan angka kejadian kanker serviks di masa mendatang. Mengingat sasaran utama imunisasi ini adalah siswi kelas 5 dan 6 SD, maka keterlibatan mereka dalam program ini harus menjadi fokus utama. Namun, rendahnya cakupan imunisasi di daerah seperti Kabupaten Kotawaringin Barat mengindikasikan masih adanya tantangan, baik dari sisi pemahaman masyarakat, dukungan lingkungan sekolah, maupun kesadaran orang tua terhadap pentingnya vaksinasi. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kepada siswi di

sekolah sangat diperlukan agar program imunisasi ini dapat diterima dengan baik dan dijalankan secara optimal (Kemenkes, 2020).

Solusi utama dalam pencegahan kanker serviks adalah melalui imunisasi HPV, yang direkomendasikan diberikan kepada anak perempuan usia sekolah dasar kelas 5 dan 6, sebelum mereka aktif secara seksual. Vaksin HPV terbukti aman dan efektif dalam mencegah infeksi HPV tipe 16 dan 18 yang paling sering menyebabkan kanker serviks. WHO dan Kementerian Kesehatan RI juga telah menetapkan imunisasi HPV sebagai bagian dari program imunisasi nasional yang wajib diberikan kepada siswi SD sebagai upaya perlindungan jangka panjang terhadap kanker serviks (Bunsal, 2021; Suryoadji & Ridwan, 2022).

Pelaksanaan imunisasi HPV masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat, termasuk pada anak-anak dan orang tua mereka. Banyak siswi SD yang menolak imunisasi karena takut, belum mengerti manfaatnya, atau karena pengaruh mitos dan stigma negatif yang berkembang di masyarakat. Kurangnya edukasi yang disesuaikan dengan usia anak-anak menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan partisipasi imunisasi di sekolah dasar (Choi et al., 2023; Priyanto, 2024).

Kurangnya pemahaman tentang imunisasi HPV menjadi akar permasalahan yang menyebabkan rendahnya partisipasi siswi SD dalam program ini. Ketika anak-anak tidak mengetahui manfaat vaksin atau bahkan terpengaruh oleh informasi yang salah, mereka cenderung merasa takut, ragu, atau menolak imunisasi. Sebaliknya, dengan pemahaman yang baik dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, anak-anak akan lebih mudah menerima pentingnya imunisasi sebagai bentuk perlindungan terhadap penyakit. Pemahaman yang benar tidak hanya membentuk sikap positif terhadap vaksin, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengambil keputusan terkait kesehatan diri mereka. Anak yang mengerti tujuan imunisasi akan merasa lebih tenang, tidak takut saat disuntik, dan mampu menjelaskan kepada teman sebaya maupun keluarganya tentang pentingnya vaksin HPV (Bunsal, 2021)

Upaya mengatasi tantangan ini, dibutuhkan strategi penyuluhan kesehatan yang efektif dan sesuai dengan karakteristik kognitif anak usia sekolah dasar.

Penyuluhan konvensional seperti ceramah lisan sering kali tidak menarik perhatian anak-anak dan kurang mampu menyampaikan pesan secara optimal (Oka et al., 2025). Penelitian oleh Maulidiyah (2022) menunjukkan bahwa media visual yang interaktif seperti video animasi dan gambar bergerak lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap materi kesehatan dibandingkan penyuluhan konvensional. Hal ini karena anak-anak lebih mudah menerima dan mengingat informasi yang disampaikan melalui media yang menarik, penuh warna, dan bersifat naratif.

Puskesmas Teluk Bogam sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama di wilayah pedesaan perlu melakukan inovasi pendekatan edukatif, salah satunya melalui penyuluhan menggunakan media animasi interaktif. Media ini dapat menampilkan pesan kesehatan dalam bentuk cerita, karakter animasi, dan visualisasi menarik yang membantu anak-anak memahami pentingnya vaksinasi HPV secara menyenangkan dan tidak menakutkan. Selain itu, animasi interaktif juga memungkinkan adanya keterlibatan aktif dari peserta, seperti menjawab pertanyaan, memilih jawaban, atau mengikuti kuis, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi (Escoffery et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas pendekatan ini. Lestari et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan Pemahaman siswi SD terhadap imunisasi HPV hingga 75%. Penelitian lain oleh Nugroho dan Wulandari (2020) menyatakan bahwa media gambar interaktif juga mampu meningkatkan ketertarikan dan pemahaman anak terhadap materi kesehatan reproduksi. Di tingkat internasional, studi oleh Chido-Amajuoyi et al. (2023) menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis media animasi interaktif dapat meningkatkan penerimaan vaksin HPV secara signifikan.

Dengan demikian, penerapan media animasi interaktif dalam penyuluhan kesehatan di lingkungan sekolah dasar wilayah Puskesmas Teluk Bogam diharapkan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswi terhadap pentingnya imunisasi HPV. Upaya ini tidak hanya mendukung peningkatan cakupan vaksinasi, tetapi juga membentuk fondasi kesadaran kesehatan reproduksi sejak dini, sehingga menurunkan risiko kanker serviks di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bogam, diketahui bahwa cakupan imunisasi HPV di wilayah ini masih berada di angka 58%, jauh di bawah target nasional sebesar 80% (Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat, 2023). Rendahnya cakupan ini mencerminkan masih adanya tantangan dalam pelaksanaan program imunisasi HPV, khususnya pada kelompok sasaran utama yaitu siswi sekolah dasar kelas 5 dan 6. Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan petugas imunisasi di Puskesmas Teluk Bogam, yang menyebutkan bahwa salah satu kendala utama di lapangan adalah ketakutan dan penolakan dari anak-anak serta kurangnya dukungan dari orang tua. Ketidaktahuan anak terhadap tujuan dan manfaat imunisasi sering kali membuat mereka enggan mengikuti program ini.

Selain itu, peneliti juga melakukan survei awal di beberapa sekolah dasar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bogam, seperti SDN Teluk Bogam dan SDN Sungai Kapitan. Studi pendahuluan ini dilakukan melalui wawancara singkat kepada 15 siswi kelas 5 dan 6 SD yang menjadi sasaran imunisasi HPV. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka belum memahami tujuan dan manfaat dari imunisasi HPV. Beberapa anak menyatakan takut disuntik karena belum pernah mendapat penjelasan yang cukup, sementara yang lain mengaku mendengar informasi negatif dari lingkungan sekitar, seperti anggapan bahwa vaksin dapat menyebabkan efek samping berbahaya. Selain itu, pengamatan juga menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai imunisasi HPV masih dilakukan secara konvensional dalam bentuk ceramah lisan tanpa dukungan media animasi interaktif yang menarik, sehingga kurang efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa. Guru dan tenaga kesehatan sekolah pun mengakui perlunya pendekatan edukatif yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak-anak.

Temuan-temuan awal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan metode edukasi yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Salah satu pendekatan potensial adalah penggunaan media animasi interaktif yang mampu menyampaikan pesan kesehatan secara visual, menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan strategi edukatif yang tepat, diharapkan pemahaman siswi terhadap pentingnya

imunisasi HPV dapat meningkat, sehingga turut mendorong peningkatan partisipasi mereka dalam program imunisasi ini.

## **2. Lingkup Pengabdian dan Pengembangan**

### **a. Lingkup Pengabdian**

Lingkup pengabdian penulis, penulis adalah seorang perawat yang bergabung di puskesmas teluk bogam sebagai semenjak tahun 2016. Dan mendapatkan tanggung jawab beberapa program puskesmas dan menjadi penanggung jawab program imunisasi sejak tahun 2023 awal. Penanggung jawab program imunisasi memiliki tugas yaitu: merencanakan kegiatan berupa RUK (rencana usulan kegiatan) untuk tahun anggaran yang akan datang, melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPK (rencana pelaksanaan kegiatan) yang sudah di setujui dan disah kanoleh dinas Kesehatan kabupaten kotawaringin barat. Pelaksanaan kegiatan meliputi : distribusi vaksin dari dinas ke puskesmas, pelaksanaan kegiatan imunisasi rutin, pelaksanaan kunjungan KIPI (kejadian ikutan aska imunisasi) Pelaksaana BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) Termasuk Imunisasi HPV pada siswi SD Kelas 5 dan 6, dan berkolaborasi dengan Lintas Program dan Lintas Sektor. Kegiatan Inovasi Berupa Video Animasi Interaktif ini direncanakan pada bulan Juni tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bogam, Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan fokus utama pada upaya peningkatan pemahaman siswi sekolah dasar terhadap pentingnya imunisasi HPV melalui pendekatan penyuluhan dengan media animasi interaktif. Imunisasi HPV merupakan salah satu program nasional yang ditujukan untuk mencegah kanker serviks sejak dini, namun tingkat pemahaman dan penerimaannya di kalangan anak usia sekolah dasar masih rendah, khususnya di wilayah pedesaan seperti Teluk Bogam.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswi SD melalui kegiatan penyuluhan yang interaktif dan edukatif dengan memanfaatkan media visual seperti video animasi bergambar

dan alat bantu visual lainnya. Kegiatan ini juga akan melibatkan tenaga kesehatan, guru, serta dukungan dari orang tua siswa agar pesan edukasi dapat diterima secara menyeluruh. Kriteria yang menjadi fokus utama dalam pengabdian ini meliputi:

- 1) Penggunaan media visual interaktif dalam penyuluhan imunisasi HPV yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.
- 2) Peningkatan Pemahaman dan sikap siswi SD terhadap pentingnya imunisasi HPV.
- 3) Kolaborasi antara petugas kesehatan, sekolah, dan orang tua dalam mendukung program imunisasi dan edukasi kesehatan reproduksi sejak dini.

b. Lingkup Pengembangan

Untuk Pelaksanaan kegiatan penyuluhan semenjak imunisasi HPV diperkenalkan dan dilaksanakan beberapa upaya sudah dilakukan oleh Promkes Puskesmas Teluk bogam dalam bentuk penyuluhan ceramah, dan menyebar beberapa leaflet namun upaya tersebut belum mendapatkan hasil yang maksimal, ini dibuktikan dengan adanya anak-anak yang masih takut untuk diimunisasi dan tidak pahamnya siswi SD terhadap manfaat vaksin HPV. Untuk itu Penulis melakukan pengembangan lebih lanjut, berupa pendekatan media animasi interaktif yang akan diintegrasikan ke dalam bentuk media interaktif berupa video animasi kesehatan yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah dan petugas puskesmas. Materi visual seperti video animasi akan dikembangkan dalam bentuk digital yang bisa diakses secara offline maupun online, sehingga mudah digunakan dalam kegiatan penyuluhan rutin. Selain itu, akan disusun panduan penggunaan media edukatif bagi guru dan petugas kesehatan agar penyampaian informasi lebih efektif dan sesuai dengan usia anak.

Media penyuluhan juga akan diperluas mencakup konten interaktif seperti kuis edukatif dan games sederhana yang bertujuan memperkuat pemahaman siswa. Materi visual ini akan dirancang untuk menumbuhkan minat belajar anak serta meningkatkan partisipasi mereka dalam program imunisasi. Diharapkan, rencana pengembangan ini dapat memperkuat efektivitas

penyuluhan jangka panjang dan menjadikan kegiatan edukasi kesehatan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah.

### **3. Tujuan**

#### **a. Tujuan Umum**

Untuk menerapkan penyuluhan kesehatan dengan media animasi interaktif untuk meningkatkan pemahaman imunisasi HPV pada siswi sekolah dasar di wilayah puskesmas teluk bogam

#### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi pemahaman Tentang Imunisasi HPV sebelum diberikan penyuluhan.
- 2) Menyusun media edukasi interaktif dalam penyuluhan Kesehatan tentang imunisasi HPV
- 3) Menerapkan Penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan media animasi interaktif edukasi kepada siswi SD tentang HPV dan pentingnya vaksinasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami melalui media visual seperti video animasi
- 4) Mengidentifikasi Pemahaman Setelah diberikan penyuluhan Meningkatkan Pemahaman dan sikap positif siswi SD terhadap program imunisasi HPV.
- 5) Menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan Melibatkan guru, petugas kesehatan, dan orang tua dalam proses edukasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerimaan imunisasi HPV.

### **4. Manfaat Tugas Akhir**

#### **a. Manfaat bagi Siswa (Siswi SD sebagai Sasaran Penyuluhan)**

Bagi siswi SD sebagai sasaran kegiatan, manfaat utama dari tugas akhir ini adalah meningkatnya pemahaman mereka terhadap pentingnya imunisasi

HPV melalui pendekatan yang lebih sesuai dengan cara belajar mereka. Anak-anak akan lebih mudah memahami pesan kesehatan melalui media animasi interaktif yang menarik, sehingga mereka memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini. Dengan meningkatnya pemahaman, diharapkan juga terjadi peningkatan dalam penerimaan vaksinasi HPV secara sukarela dan sadar.

b. Manfaat bagi Instansi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas Teluk Bogam)

Tugas akhir ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi Puskesmas Teluk Bogam dalam meningkatkan keberhasilan program imunisasi HPV melalui metode edukasi yang lebih efektif dan inovatif. Dengan penyuluhan berbasis media animasi interaktif, Puskesmas dapat menyampaikan informasi yang lebih menarik dan mudah dicerna oleh siswi SD, sehingga meningkatkan partisipasi imunisasi dan kesadaran akan pentingnya pencegahan kanker serviks sejak dini.

c. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan

Tugas akhir ini memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan, khususnya dalam pengembangan kemampuan komunikasi dan edukasi kepada masyarakat dengan pendekatan yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik sasaran, yaitu anak-anak usia sekolah dasar. Melalui kegiatan ini, tenaga kesehatan dapat memperkaya metode penyuluhan kesehatan yang lebih kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi visual. Selain itu, tugas akhir ini juga dapat meningkatkan kapasitas petugas kesehatan dalam melakukan promosi kesehatan yang efektif dan berkelanjutan sebagai bagian dari peran preventif dan promotif dalam sistem layanan kesehatan masyarakat.

d. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, tugas akhir ini dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan metode pembelajaran kesehatan yang berbasis media

animasi interaktif untuk anak usia sekolah. Penelitian ini juga bisa menjadi rujukan dalam mata kuliah yang berfokus pada promosi kesehatan, komunikasi kesehatan, dan pendidikan kesehatan masyarakat. Diharapkan, pendekatan yang dikembangkan dapat direplikasi di berbagai wilayah lain melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan, layanan kesehatan, dan sekolah.